

Pengelolaan Kolaborasi Kepariwisata Alam di Kabupaten Dompu

Yudin Citriadin¹, Yunita Marlina², Kiki Riska Ayu Kurniawati³

Abstrak: Pengelolaan pariwisata memerlukan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, dengan fungsi dan perannya masing-masing. Pemerintah, masyarakat dan pihak swasta adalah kekuatan utama yang akan menguatkan pengembangan pariwisata. Pengelolaan kepariwisataan alam harus lebih mengedepankan segi kualitas dibandingkan kuantitas. Obyek dan daya tarik wisata yang berkualitas dapat dikembangkan dan dipasarkan sesuai dengan segmen wisatawan yang cocok, maka berbagai kelemahan yang selama ini dirasakan dalam kepariwisataan dapat dipecahkan. Tujuan pengabdian ini adalah menjelaskan pengelolaan kolaboratif kepariwisataan alam di Kabupaten Dompu. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan cara melakukan penyuluhan dan edukasi terhadap pelaku jasa pariwisata. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman pengelola jasa pariwisata dan memperkenalkan pariwisata alam yang ada di Kabupaten dompu secara meluas (nasional dan Internasional).

Kata kunci: Kolaboratif, Kepariwisataan, Alam.

***Abstract:** Supported tourism management and cooperation from all parties, with their respective functions and roles. The government, the community and the private sector are the main forces that will strengthen tourism. Management of nature tourism must prioritize quality in terms of quantity. Quality tourist objects and attractions can be developed and marketed according to the suitable tourist segment, so various weaknesses that have been felt in tourism can be solved. The purpose of this service is to explain the collaborative management of nature tourism in Dompu Regency. The method of implementing the activity is by conducting education and education for tourism service providers. The results obtained are increasing understanding of tourism service managers and introducing existing natural tourism in Dompu Regency widely (nationally and internationally).*

***Keywords:** Collaborative, Tourism, Nature*

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, yudin.citriadin@uinmataram.ac.id

² Poltekkes Mataram, Mataram, Indonesia, marliana_yunita@yahoo.com

³ Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, kikirak27@uinmataram.ac.id

A. Pendahuluan

Pariwisata alam pada umumnya mempunyai prospek yang bagus ditinjau dari upaya pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan ekonomi kerakyatan. Di samping itu upaya pengembangan dan pengelolaan pariwisata alam secara langsung akan dapat mengerem laju pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang merusak. Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati.(MUKHSIN, 2017)

Pengelolaan kepariwisataan alam di Kabupaten Dompu perlu dilaksanakan dengan pola pengelolaan kolaboratif yang lebih mengedepankan segi kualitas dibandingkan kuantitas. Memang diakui jumlah Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) alam di Kabupaten Dompu cukup banyak dan beraneka ragam. Namun aspek kualitas dari ODTW yang memiliki daya jual atau *selling power* yang tinggi perlu diketahui dan dikembangkan (Devy, 2017). Dengan demikian, daerah yang alami dari pantai hingga pegunungan mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang berbeda dengan daerah tujuan wisata yang lain.

Sektor pariwisata Kabupaten Dompu merupakan salah satu andalan untuk meningkatkan perekonomian. Angka kunjungan wisata setiap tahunnya terus meningkat, pada tahun 2019 mencapai 118.419 wisatawan, baik wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Angka tersebut terus meningkat dengan rata-rata perkembangan sekitar 6,98% (BPS, 2019).

Salah satu program pemerintah yaitu program Visit Lombok Sumbawa dengan tujuan untuk memperkenalkan objek wisata yang berada di pulau Lombok Sumbawa dan Kabupaten Dompu khususnya. Terdapat beberapa daya tarik wisata dan kebudayaan di Kabupaten Dompu, sebagai berikut: destinasi wisata Pantai/Bahari: Pantai Lakey, Pantai Ria, Pulau Satonda, Pantai Ho'do, Pantai Felojanga, Pantai Wadujao, Pantai Nagatumpu, Pantai Matiti (Air Panas), Pantai Lasi, Pantai Soro Kempo, Pantai Calabai, Pantai Mange Colu, Pantai Jala. Sedangkan daya tarik wisata alam pegunungan: Gunung Tambora, Madaprana, Air

Terjun Panca, Air Terjun Kancira, Air Terjun Ncanga Tolu, Air Terjun Woko, Air terjun Karaku (BPS, 2019).

Potensi wisata merupakan suatu kawasan yang dimana memiliki kekuatan yang dapat dipergunakan untuk perluasan sepertimanasia, alam dan hasil karya manusia (Erbabley. L, Amahorseja, 2018), (Adityaji, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pengenalan dan pengelolaan kolaboratif pariwisata alam di Kabupaten Dompu. Kegiatan kali ini diperuntukkan bagi masyarakat Dompu yang bekerja pada bidang kepariwisataan. Manfaat yang dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pengelola jasa pariwisata dan memperkenalkan pariwisata alam yang ada di Kabupaten dompu secara meluas (nasional dan Internasional).

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan cara melakukan penyuluhan dan edukasi terhadap pelaku jasa pariwisata. Penyuluhan dan edukasi dipaparkan mengenai cara bagaimana pengelolaan kolaborasi pariwisata alam dan memperkenalkan pariwisata di kanca internasional, bekerjasama dengan dinas Pariwisata dan pelaku usaha atau industri yang berada di Kabupaten Dompu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendekatan Pengembangan Manajemen Kolaboratif

Pendekatan yang paling sesuai untuk mendorong pengembangan kelembagaan serta efisiensi pengelolaan adalah “manajemen kolaborasi”. Manajemen kolaborasi adalah pembagian tugas dan fungsi, fiskal dan administrasi tertentu di bidang pariwisata antara para pihak yang mewakili tingkatan dari pemerintah, masyarakat dan swasta.

Salah satu kendala di dalam mencapai kemajuan pengembangan pariwisata di Kabupaten Dompu adalah (1) adanya tumpang tindih kepentingan dari berbagai sektor yang berwenang; (2) lemahnya perencanaan, arah serta kebijakan dari badan atau dinas yang diserahkan wewenang untuk mengelola; (3) kendala di atas teridentifikasi sebagai kendala utama yang akan menghambat pengembangan pariwisata di daerah, oleh karena itu sebagai salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan pola manajemen kolaborasi yang anggota-anggotanya terdiri dari berbagai sektor pemerintah serta juga melibatkan elemen masyarakat dan pihak swasta.

Manajemen kolaborasi saat ini dianggap sebagai salah satu jawaban tepat untuk mengembangkan desentralisasi pengelolaan pariwisata yang efektif dan saling menguntungkan. Sasaran strategis pengelolaan kolaboratif antara lain: (1) terjalinnya kerjasama lebih erat diantara para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) berlandaskan prinsip saling menghormati kesetaraan dan menguntungkan; (2) terwujudnya transparansi, akuntabilitas, peran serta para pihak, efisien dan efektifitas serta keterpaduan ditingkatkan dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pengembangan; (3) terselesaikannya konflik kepentingan diantara para pelaku secara kolaboratif; (4) terwujudnya perkuatan dalam hal perencanaan dan kesepakatan stakeholder; (5) terbangunnya jaringan dan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengelola daya tarik.

2. Pengelolaan Kepariwisata Alam

Pengelolaan kepariwisataan merupakan suatu obyek dan daya tarik wisata sebagai suatu destinasi, pengelola harus meletakkan aspek destinasi pada posisi terkait dengan aspek lainnya. Pada sistem kepariwisataan terdapat empat aspek penting termasuk destinasi yang harus dikembangkan dan dikelola. Keempat aspek tersebut adalah destinasi (*destination*), pemasaran (*marketing*), pasar (*market*), dan perjalanan (*travel*).

Upaya pengelolaan keempat aspek dalam kepariwisataan pada Kabupaten Dompu pada dasarnya masing-masing terjadi proses yang berinteraksi satu dengan lainnya. Oleh karena dalam sistem kepariwisataan ada banyak *stakeholder* yang terkait, maka perlu diciptakan hubungan kemitraan. Pengelola destinasi tidak akan berhasil mengundang wisatawan berkunjung ke obyek dan daya tarik wisatanya bila tidak menjalin hubungan yang baik dengan *travel agent*, pemandu wisata, pengusaha souvenir, pengusaha hotel dan restoran. Sementara dalam obyek dan daya tarik wisata yang merupakan destinasi dari suatu kunjungan wisatawan perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan harus dilaksanakan terhadap atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan pelayanan yang berkualitas.

3. Pengelolaan Atraksi

Untuk dapat mengelola dengan baik suatu destinasi, maka pengelolaan diarahkan dan dirinci berdasarkan aspeknya. Dalam suatu destinasi terdapat beberapa atraksi dari kekayaan alam (*natural attraction*) dan sebagai atraksi buatan (*man made attraction*). Atraksi buatan ini daya tariknya sengaja dibuat untuk memenuhi keinginan wisatawan. Demikian pula bila ada atraksi berupa *heritage* atau bangunan peninggalan budaya lama akan meningkatkan daya tarik suatu destinasi.

Pengelolaan yang sangat penting bagi atraksi alam atau proses alam adalah mengkonservasi alam dengan memperhitungkan daya dukungnya. Berapa jumlah wisatawan yang masih dapat ditampung dalam suatu destinasi pada satuan luas dan waktu tertentu, tetapi masih memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung. Kepariwisata alam dikenal ada beberapa daya dukung yaitu daya dukung ekologis (*ecological carrying capacity*), psikologis (*psychological carrying capacity*) dan sosial (*sociological carrying capacity*).

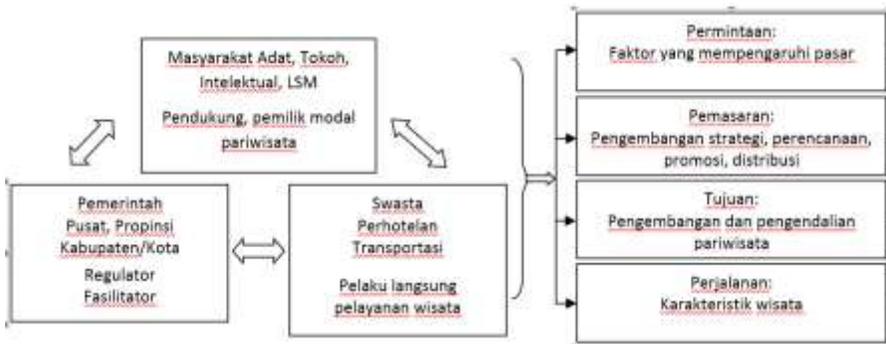
4. Pengelolaan Fasilitas

Pengelolaan fasilitas harus mengutamakan pelayanan. Ada tiga macam fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yaitu tempat menginap (*lodging*), makan dan minum (*food and beverage*), dan pelayanan terhadap keinginan wisatawan berkaitan dengan cinderamata atau souvenir (*support industries*). Pengelolaan pada aspek tersebut diperlukan tiga kriteria yang penting yang harus dipertimbangkan adalah kualitas pelayanan, standarisasi dan pengemasan. Apabila dilihat dari dukungan fasilitas yang ada di Kabupaten Dompu sudah cukup memadai untuk melayani wisatawan dalam dan luar negeri yaitu terdapat 97 restoran dan 35 hotel yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Dompu.

5. Pengelolaan Infrastruktur dan Transportasi

Atraksi dan fasilitas pariwisata tidak dapat dinikmati oleh wisatawan secara penuh apabila infra stuktur tidak dibangun. Pada dasarnya dalam kepariwisataan, infrastruktur dan transportasi pada umumnya dibangun dan dikelola oleh pemerintah. Suatu destinasi tidak akan dapat berkembang bila infrastruktur ini tidak ada. Banyak sedikitnya pengembangan infrastruktur ini menentukan tingkat pengembangan wisata di daerah.

Memang ada beberapa jenis atau bentuk wisata tertentu yang tidak terlalu banyak membutuhkan infrastruktur misalnya ekowisata dan wisata minat khusus. Namun wisata minat khusus yang demikian ini tidak akan berkembang seperti halnya *mass tourism* yang mampu menghasilkan wisatawan dalam jumlah besar. Bagi pengelola pariwisata yang perlu selalu diperhatikan adalah kualitas pelayanan, infrastruktur di dalam atau sekitar destinasi.



Gambar 1. Model Pengelolaan Kolaboratif

Untuk mengkaji kondisi pariwisata alam di Kabupaten Dompu, digunakan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats). Analisis ini untuk melihat dari segi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pengelolaan pariwisata alam.

1. Strengths

- a. Sebagai destinasi wisata edukasi yang ditawarkan kepada masyarakat berupa wisata alam
- b. Dapat dikelola langsung oleh masyarakat setempat
- c. Terdapatnya daya tarik tersendiri di setiap wilayah atau tempat wisata

2. Weakness

- a. Minimnya kunjungan wisata baik masyarakat lokal maupun manca Negara
- b. Kurang atau minimnya akomodasi
- c. Kurang atau minimnya fasilitas dan akses kelokasi wisata

3. Opportunities

- a. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari mata pencaharian baru
- b. Mudahnya pengenalan dan promosi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat
- c. Adanya kerjasama antara masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah daerah

4. Threats

- a. Terganggunya populasi flora dan fauna
Pengetahuan masyarakat yang minim

D. Simpulan

Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Dompu memerlukan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, dengan fungsi dan perannya masing-masing. Pemerintah, masyarakat dan pihak swasta adalah kekuatan utama yang akan menguatkan pengembangan pariwisata. Manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dalam kegiatan pariwisata harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Penguatan karakter obyek wisata melalui penataan dan pembangunan sarana dan prasarana penunjang di obyek wisata sesuai dengan atraksi yang ada perlu dilakukan.

Daftar Pustaka

- Adityaji, R. (2018). Formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan metode analisis swot: studi kasus kawasan pecinan kapasan surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- BPS. (2019). *Statistik Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. <https://dompukab.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*.
- Erbabley, L, Amahorseja, B. Z. (2018). Strategi Pengembangan kawasan Wisata Alam Desa GAmtala Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Hibualamo*.
- MUKHSIN, D. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v14i1.2549>